BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) yang dipakai sebagai landasan berpikir dalam kegiatan ilmu (Nursalam, 2016). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dijabarkan seperti gambar 1 di bawah ini.

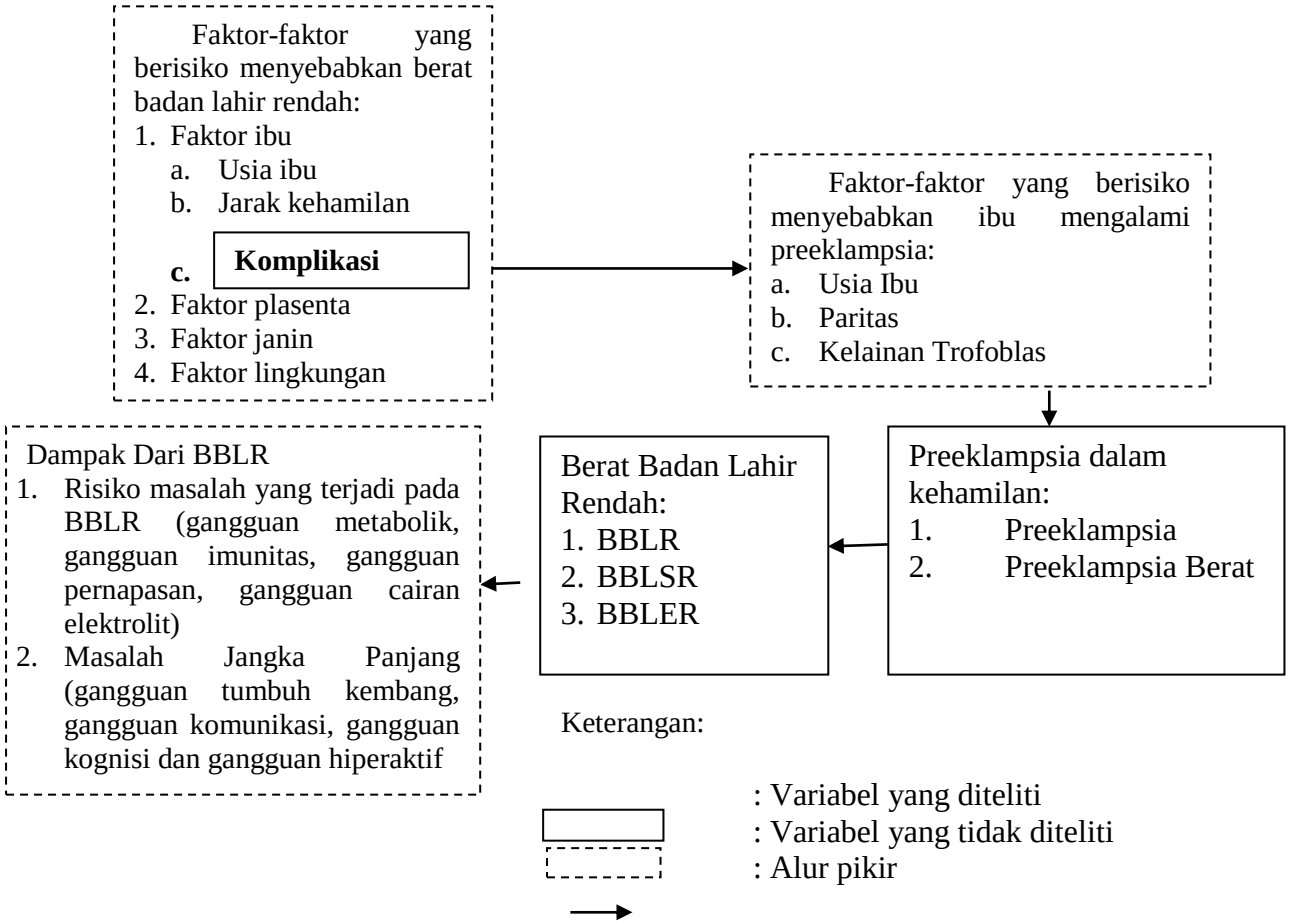

Gambar 1. Kerangka Konsep Hubungan Preeklampsia Dengan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Pada Ibu Bersalin di RSUD Wangaya Tahun 2018

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel (bivariat) yaitu:

a. Variabel bebas (independent variable)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu preeklampsia pada ibu bersalin.

b. Variabel terikat (dependent variable)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu berat badan lahir rendah.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati itulah merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2016). Komponen pada bagian ini meliputi variabel, definisi operasional, alat ukur, dan skala ukur.

Tabel 1.
Definisi Operasional Hubungan Preeklampsia dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wangaya Tahun 2018

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Preeklampsia pada Ibu Bersalin	Pernyataan medis tentang diagnosa ibu preeklampsia pada saat bersalin yaitu: 1. Preeklampsia ringan Hipertensi sistolik >140 mmHg, diastolic > 90 mmHg Proteinuria kuantitatif 0,3 gram Edema umum, kaki, jari tangan dan wajah atau kenaikan berat badan 1kg/lebih per minggu 2. Preeklampsia berat Hipertensi sistolik >160 mmHg, diastolik >110 mmHg Edema meluas pada muka dan tangan, bahkan mencapai paru Proteinuria lebih dari 5-10 g/l urine. Sering mengeluh adanya sakit kepala yang berat, penglihatan yang kabur, nyeri ulu hati, mual dan muntah	Lembar dokumentasi	Nominal 1. Preeklampsia ringan Hipertensi sistolik <140 mmHg, diastolic <110 mmHg 2. Preeklampsia berat Hipertensi sistolik >160 mmHg, diastolik >110 mmHg
Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	Klasifikasi bayi yang dilahirkan oleh ibu yang mengalami preeklampsia yaitu: 1. Bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir >1500 - 2500 gram 2. Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir 1000-1500 gram 3. Bayi berat lahir ekstrim rendah (BBLER) dengan berat lahir kurang dari 1000 gram	Lembar dokumentasi	*Nominal* 1. Bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir >1500- 2500 gram 2. Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir 1000-1500 gram 3. Bayi berat lahir ekstrim rendah (BBLER) dengan berat lahir < 1000 gram

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih dangkal dan perlu diuji, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Setiadi, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_a = Ada Hubungan Preeklampsia dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wangaya tahun 2018.